

# SPARGANUM sp. PADA KATAK HIJAU (*Rana Macrodon*) DARI BOJA KABUPATEN KENDAL DAN PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN

**Oleh:** YUNITA DYAH SUMINAR -- G101880168  
(1993 - Skripsi)

Pada saat ini katak hijau/swikee mulai banyak dikonsumsi oleh masyarakat kita sebagai bahan makanan yang cukup mengandung gizi, karena merupakan salah satu sumber protein hewani. Tetapi ternyata katak Hijau yang mulai dikonsumsi oleh masyarakat kita ini merupakan hospes perantara kedua bagi penularan penyakit Sparganosis.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui frekwensi katak hijau yang terinfeksi Sparganum dan intensitasnya.

sampel penelitian ini sebesar 100 diambil dari 2 daerah yaitu Boja kabupaten Kendal dan Purwodadi, daerah tersebut merupakan daerah perburuan katak hijau. jenis penelitian ini bersifat Eksploratif atau Penjajagan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Frekuensi Katak Hijau yang terinfeksi dari Boja kabupaten Kendal dan Purwodadi kabupaten Grobogan tidak bersedia, sehingga kedua daerah tersebut memiliki kemungkinan penularan penyakit Sparganosis walaupun infeksi/intensitasnya lebih tinggi daerah Purwodadi kabupaten Grobogan dari pada Boja kabupaten Kendal. intensitas Sparganum tinggi pada katak hijau yang memiliki berat tubuh >75 gram. Untuk lokasi infeksi Sparganum yang paling disukai adalah daerah paha dengan tanda-tanda radang. Sparganum yang ditemukan mempunyai ukuran panjang yang beragam dari 1-25 cm dan seluruhnya merupakan jenis Sparganum yang tidak bercabang.

Dari hasil penelitian ini maka penulis menyarankan masyarakat seharusnya memasak secara sempurna katak hijau yang akan dikonsumsi dan masyarakat tidak menggunakan katak hijau sebagai obat luka tradisional (terutama daerah penelitian). Hal ini juga harus ditunjang dengan pengawasan pemerintah terhadap katak hijau yang dikonsumsi masyarakat.

**Kata Kunci:** Sparganum Pada Katak Hijau